

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Alquran tidak hanya berisi tentang tata cara beribadah kepada sang Khalik, tidak juga hanya berbicara tentang cerita-cerita para nabi terdahulu, namun di dalam Alquran banyak terkandung ilmu pengetahuan yang banyak terbukti di zaman modern sekarang. Alquran tidak hanya berbicara tentang satu cabang ilmu pengetahuan saja, namun mengandung banyak disiplin ilmu pengetahuan, tak terkecuali matematika.

Alquran sendiri sangat banyak berbicara tentang matematika, seperti pada QS

10:5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ

ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (٥)

Pada ayat tersebut dijelaskan tentang konsep perhitungan berdasarkan peredaran matahari dan bulan sehingga manusia dapat mengetahui pergantian bulan dan tahun.

Matematika sendiri adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Hakikat matematika

memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.

Matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang hitung menghitung secara umum yang menggunakan angka-angka dan lambang/symbol, dan merupakan aktivitas intelektual (kepandaian atau kecerdasan) yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang bersifat khas, salah satu sifat khas yang dimiliki matematika adalah bersifat abstrak. Sifat inilah yang sering menimbulkan masalah dalam mempelajari matematika, padahal matematika merupakan dasar bagi disiplin ilmu yang lainnya.

Bagi siswa Sekolah Dasar (SD) yang umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa, sebab mereka berada pada fase operasional kongkret.

Matematika sebagai salah satu disiplin ilmu yang diajarkan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi, tidak terkecuali di Madrasah Ibtidaiyah Daruttaqwa Banjarmasin. Dari pengalaman penulis sebagai guru mata pelajaran, siswa tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dikerjakan, mengantuk, dan cepat bosan terhadap materi pelajaran yang diberikan. sementara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kurang melibatkan siswa dan metode mengajar yang kurang bervariasi (selama ini metode yang banyak digunakan hanya

ceramah, latihan dan tugas). Akibatnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kurang termotivasi dalam belajar sehingga menyebabkan hasil belajar mereka pun masih belum mencapai seperti apa yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi tersebut, maka penulis sebagai peneliti ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika, yang secara tidak langsung juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Daruttaqwa, khususnya siswa kelas VI yang akan menghadapi Ujian Akhir Sekolah. Sebagai salah satu mata pelajaran yang diujikan, matematika menjadi momok yang menakutkan bagi siswa, terutama siswa MI Daruttaqwa yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan menghitung luas segi banyak pada materi geometri (Bangun Datar dan Bangun Ruang), mereka masih kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan menghitung luas bangun datar dan volume bangun ruang pada materi geometri. Hal ini dikarenakan mereka belum begitu mengerti dalam memahami konsep tentang luas dan volume pada geometri. Ketidaktahuan ini salah satunya disebabkan oleh kurang variatifnya metode, pendekatan, strategi, ataupun model yang digunakan guru dalam pembelajaran, ditambah lagi minimnya penggunaan media dalam pembelajaran. Padahal dengan penggunaan media pembelajaran siswa tentu akan lebih mudah memahami konsep yang disampaikan, sebab mereka dapat melihat dan membuktikan sendiri hasil yang diperoleh. Dengan penggunaan media yang sesuai maka sesuatu yang selama ini abstrak dapat dilihat oleh siswa secara konkrit.

Dalam Alquran sendiri tersirat tentang pentingnya penggunaan media tersebut sebagaimana yang tersirat pada QS. Ar Rahman ayat 33 yang berbunyi:



Pada ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa manusia hanya akan mampu mengarungi angkasa jika telah memiliki kekuatan untuk mengarunginya. Kekuatan di sini dapat dimaknai dengan penggunaan alat yang mampu membawa mereka melakukannya.

Dan dari pengalaman penulis sebagai guru matematika pada MI Daruttaqwa Banjarmasin, ternyata dari 16 orang siswa terdapat 10 orang siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sebelumnya yaitu 60 yang berakibat belum tuntasnya pembelajaran secara klasikal.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka kemampuan siswa memecahkan masalah dalam matematika perlu dilatih dan dibiasakan sedini mungkin, hal ini sebagai bekal siswa dalam memecahkan persoalan matematika dan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat membantu siswa adalah dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD). Di mana dalam pembelajaran ini siswa belajar

dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok tiap anggota saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Selama bekerja dalam satu kelompok, anggota kelompok diharapkan mampu mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan bisa saling membantu teman dalam mencapai ketuntasan materi.

Hal ini dilandasi dari hasil penelitian Fullu Azka (2009) dalam Skripsinya yang berjudul "*Keefektivan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Jigsaw II Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras pada Siswa Kelas II Semester 1 SMP N 10 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005*" yang menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung sangat efektif . Efektifitas tersebut ditunjukkan oleh tercapainya standar ketuntutan minimum yang telah ditetapkan dan meningkatnya aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "*Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geometri dengan Media dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas VI MI Daruttaqwa Banjarmasin*."

## **B. Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka permasalahan-permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan media yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VI MI Daruttaqwa Banjarmasin pada materi geometri?
2. Apakah dengan media yang digunakan dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Daruttaqwa Banjarmasin pada materi geometri.

## **C. Rencana Pemecahan Masalah**

Untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan di atas, penulis dan kolaborator melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membuat perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang meliputi rencana pembelajaran, lembar kerja siswa, alat-alat bantu pembelajaran, dan lembar penilaian.
2. Membuat lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru dengan pendekatan pembelajaran tipe STAD.
3. Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD

## **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa kelas VI MI Daruttaqwa pada materi geometri dengan menggunakan media dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI MI Daruttaqwa pada materi geometri dengan menggunakan media dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.
2. Bagi peneliti dan guru, sebagai bahan koreksi untuk dapat memperbaiki kualitas pembelajaran yang telah diterapkan sehingga dapat memilih metode yang tepat dalam mengajar maupun menyampaikan suatu materi pelajaran.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah.

## **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah:

1. Penggunaan media dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas VI MI Daruttaqwa Banjarmasin pada pembelajaran materi geometri.
2. Penggunaan media dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI MI Daruttaqwa Banjarmasin pada pembelajaran materi geometri.

## **G. Definisi Operasional**

Yang dimaksud dengan meningkatkan hasil belajar adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami, merumuskan, mengembangkan, menyelidiki, dan memecahkan permasalahan matematika yang berhubungan dengan bangun datar dan bangun ruang. Sedangkan yang dimaksud dengan meningkatkan aktivitas siswa adalah upaya mengarahkan anak untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran karena anak bukan lagi sebagai objek pembelajaran, tetapi sebagai subjek pembelajaran.

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu anak dalam memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkrit.

Materi Geometri adalah materi yang berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang. Sedang STAD merupakan singkatan dari *Student Team Achievement Division*, adalah suatu tim kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari empat atau lima orang yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda dan latar belakang yang heterogen, untuk saling bekerja sama dalam memahami konsep-konsep materi pelajaran dengan cara diskusi yang pada akhirnya nanti dilakukan evaluasi untuk diambil poin kemajuan individu dan kelompok.